

# PENGARUH PENYULUHAN SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA

Andi Sastria A<sup>1</sup>, Rani Astriani<sup>2</sup>, Bambang Roesmono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners STIKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>3</sup>Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Muhammadiyah Sidrap

Alamat Korespondensi: ([andisastria@gmail.com](mailto:andisastria@gmail.com))

## ABSTRAK

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Salah satu cara untuk menekan perilaku seks bebas pada remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan seksualitas, yang merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang di dalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Lamario Watansoppeng. Metode penelitian ini yaitu *Pra eksperimental* rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng yang berjumlah 38 orang (total sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* penyuluhan kepada responden untuk diisi dan diobservasi langsung terhadap pengetahuan dan sikap remaja kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah, diedit, dikoding dan ditabulasi, kemudian data tersebut dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil dari pengolahan data pada pengetahuan didapatkan  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), dan pada sikap didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Lamario Watansoppeng. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menambahkan materi tentang pendidikan seksual ke dalam mata pelajaran kesehatan reproduksi untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah.

*Kata Kunci : Penyuluhan; Seks Pranikah; Pengetahuan; Sikap*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2014).

Rasa ingin tahu dari remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional dan pengetahuan yang cukup akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin tahu dianggap sebagai manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari pihak yang lebih tua (dalam hal ini orangtua) memengaruhi remaja dalam berperilaku seks (Nugraha, 2013).

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan

lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri, seperti infeksi penyakit menular seksual yang dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS, HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja (Lubis, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, tercatat perilaku seksual di Afrika, Bangladesh, India, Nepal, Yaman, Amerika Latin dan Karibia, perempuan telah aktif dalam seksualitas pada usia 18 tahun sebanyak 40%-80%, begitu juga di Uganda, remaja laki-laki mengatakan

mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual, pada usia 10 tahun sebanyak 4%, pada usia 12 tahun sebanyak 10%, pada usia 14 tahun sebanyak 22%, dan pada usia 18 tahun sebanyak 64% (Haery, 2017).

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang, pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantarkan pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi atau pernikahan remaja, dan penularan penyakit menular seksual (Kemenkes RI, 2015).

Di Sulawesi Selatan berdasarkan survei RPJMN Remaja tahun 2015, 29,24% remaja diketahui memiliki pacar, aktifitas yang diakui telah dilakukan saat berpacaran, yaitu 68,86% bergandengan tangan, 50% cium pipi, 51,88% cium bibir, 65,26% saling membelai, dan 34,90% meraba payudara pasangan wanita, sedangkan remaja yang mengakui telah melakukan senggama sebanyak 21,69% (BKKBN, 2016).

Berdasarkan hasil riset Civic Institute dan Kemasos FISIP Unhas tahun 2016, dari 400 remaja berstatus pelajar dan mahasiswa di Makassar, 33% mengakui telah melakukan hubungan seksual pranikah, dari persentase tersebut remaja yang diketahui mulai melakukan seks pranikah sejak SMP sebanyak 2,75%, SMA sebanyak 16,7%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 13,55%, sedangkan remaja yang mengakui pernah melakukan aborsi sebanyak 40% (Wahab, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Soppeng tahun 2017, dari 9221 orang pasangan usia subur sebanyak 0,16% adalah pasangan yang dilaporkan sebagai pasangan remaja yang menikah akibat kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN Soppeng, 2018).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi remaja dalam berperilaku seks diantaranya berkembangnya naluri seks akibat matangnya

alat-alat kelamin sekunder, kurangnya informasi mengenai seks dari sekolah atau lembaga formal serta berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks (Nugraha, 2013).

Oleh karena itu, di era globalisasi yang seperti ini, remaja harus segera diselamatkan dari bahaya globalisasi sedini mungkin, salah satu cara untuk menekan perilaku seks pada remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan seksualitas atau pendidikan seks dari sumber yang benar dan terpercaya.

Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang di dalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks (Haery, 2017).

Perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki peran sebagai pendidik (*educator*). Perawat memiliki fungsi memberikan pelayanan serta meningkatkan kesehatan individu dan memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada populasi remaja sekolah. Pendidikan atau penyuluhan kesehatan dapat dikatakan menekankan pada upaya perubahan atau perbaikan perilaku kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan informasi yang dibutuhkan dan apa yang ingin diketahui remaja (Saiful, 2014).

SMK Lamario Watansoppeng merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Soppeng tepatnya di Jalan Wijaya No.229. Data yang dihasilkan dari bagian kesiswaan jumlah keseluruhan siswa/i adalah 77 orang, kelas X dengan jumlah 15 siswa/i, kelas XI dengan jumlah 23 siswa/i dan kelas XII berjumlah 39 siswa/i. Kepala Sekolah mengatakan bahwa sebelumnya siswa/i kelas X dan XI belum pernah mendapatkan penyuluhan seks pranikah. Dari wawancara 10 siswa/i kelas XI bahwa tahun sebelumnya pernah ada siswi yang mengalami kejadian hamil tidak diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Lamario Watansoppeng Tahun 2018”.

## **BAHAN DAN METODE**

### *Lokasi, Populasi, dan Sampel*

Penelitian ini dilakukan di SMK Lamario Watansoppeng dari tanggal 26-27 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas di mana yang dianggap sebagai

subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*.

#### Pengumpulan Data

1. Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan oleh peneliti sendiri pada saat melakukan penelitian.
2. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bagian kepegawaian SMK Lamario Watansoppeng.

#### Pengolahan Data

1. *Editing*, dimana peneliti melakukan pengecekan ulang terkait kebenaran data;
2. *Coding*, dimana peneliti melakukan pengkodean terkait data setiap variabel;
3. *Entri data*, dimana peneliti memasukkan data pada tabel distribusi atau master tabel pada program komputer kemudian melakukan analisis data.

#### Analisa Data

1. Analisis Univariat merupakan analisis pada setiap variabel dengan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.
2. Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Adapun uji analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan dan sikap yang memiliki batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi *Pre Test* Pengetahuan Responden tentang Seks Pranikah pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng

Pengetahuan	n	%
Baik	1	2,6
Cukup	11	28,9
Kurang	26	68,4
Jumlah	38	100

Tabel. 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, maka jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,6%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (28,9%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (68,4%).

Tabel 2. Distribusi *Pre Test* Sikap Responden tentang Seks Pranikah pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng

Sikap	n	%
Positif	24	63,2
Negatif	14	36,8
Jumlah	38	100

Tabel. 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, maka jumlah responden dengan sikap positif sebanyak 24 orang (63,2%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 3. Distribusi Rerata *Pre Test* Sikap Responden tentang Seks Pranikah pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre Test Sikap	75,11	17,526	42	100

Tabel. 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi: yaitu 75,11, nilai standard deviation 17,526, nilai minimum 42 dan nilai maximum 100.

#### 2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Perubahan Sikap Responden tentang Seks Pranikah pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng

Variabel	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Sikap	0,204	38	0,000	0,874	38	0,000
Post Test Sikap	0,216	38	0,000	0,864	38	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai p pada Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu skor sebelum dilakukan intervensi 0,000. sedangkan nilai p pada Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu skor setelah dilakukan intervensi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Analisis Perubahan Sikap Responden tentang Seks Pranikah pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng

Variabel	Mean	SD	Min-Max	Nilai p
Pre Test Sikap	75,11	17,526	42-100	0,000
Post Test Sikap	94,89	5,172	82-100	

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan intervensi nilai rata-rata sebesar 75,11, sedangkan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata sebesar 94,89. Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  (95%), maka didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti kurang dari *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja kelas X dan XI di SMK Lamario Watansoppeng tentang seks pranikah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah kepada responden, tampak adanya peningkatan pengetahuan secara bermakna dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  atau dengan kata lain nilai  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, setelah dilakukan uji statistik maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorani (2017), berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan signifikansi pada pengetahuan, yaitu  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan seks pranikah siswa.

Sari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai asymp.sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai seks pranikah.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rahayu (2013), dimana hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,0001$   $\alpha = 0,05$  dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan penyuluhan dalam PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

### 2. Sikap

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah kepada responden, tampak adanya peningkatan sikap secara bermakna dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  atau dengan kata lain nilai  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, setelah dilakukan uji statistik maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan seks pranikah terhadap sikap remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorani (2017), berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan signifikansi pada sikap, yaitu  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks pranikah terhadap sikap seks pranikah siswa.

Sari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai asymp.sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rahayu (2013), dimana hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh bahwa nilai  $p < 0,0001$   $\alpha = 0,05$  dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan penyuluhan dalam PKPR terhadap sikap remaja tentang seks pranikah.

## KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah kepada remaja kelas X dan XI SMK Lamario Watansoppeng, didapatkan jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,6%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (28,9%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (68,4%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, maka terdapat peningkatan pengetahuan dimana jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (57,9%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (42,1%).
2. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah kepada remaja kelas X dan XI SMK Lamario Watansoppeng, didapatkan jumlah responden sikap positif sebanyak 24 orang (63,2%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 14 orang (36,8%) dengan nilai mean yaitu 75,11. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan,



maka terdapat peningkatan sikap dimana jumlah responden dengan sikap positif sebanyak 38 orang (100%) dengan nilai mean yaitu 94,89.

3. Ada pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMK Lamario Watansoppeng, dimana hasil uji statistik pada pengetahuan menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , begitu pula pada sikap remaja hasil uji statistik juga menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti kurang dari nilai alpha (0,05).

## SARAN

### 1. Ilmiah

Penelitian ini digunakan sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian tentang

pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

### 2. Institusi

Kepada pihak sekolah diharapkan jika memungkinkan menambahkan materi tentang pendidikan seksual ke dalam mata pelajaran kesehatan reproduksi mengingat SMK Lamario Watansoppeng merupakan salah satu sekolah kesehatan, dan selain itu saat ini pendidikan seksual sudah tidak dianggap tabu lagi dan merupakan hal yang penting untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah.

### 3. Praktisi

Penelitian ini dijadikan sebagai lahan untuk menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam melaksanakan tugas lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan. (2018) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng*. Soppeng: Dinkes

Efendi, F & Makhfudli. (2009) *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Kementerian Kesehatan R.I. (2015) *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan

Lubis, N.M. (2013) *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reprodusinya Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Jakarta: Kencana

Nugraha, B.D. (2013) *Problema Seks dan Solusinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Rahayu, N. (2013) *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura*.

Sari, Y.N. (2015) *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja Kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta*.

Sarwono, S.W. (2013) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Setyaningrum, E.D. (2014) *Pengaruh Penyuluhan tentang Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta

Subramaniam, S. (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Tindakan terhadap HIV/AIDS di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Medan.

Sugiyono. (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhud, R.F. (2013) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Medan Tahun 2013*. Medan: USU (Online) (repository.usu.ac.id, diakses 15 Februari 2018)

Sunaryo. (2015) *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC

Soetjaningsih. (2010) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

Setyorani, K. (2017) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*.

Udu, W.S.A. (2014) *Pengaruh Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. Kendari.